BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan maupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien. Terlebih lagi pada situasi globalisasi sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya sehingga dapat bertahan. Perusahaan harus memberikan informasi dan laporan akan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam satu periode tertentu baik itu mengenai kinerja maupun keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya (Wahyuni, 2018).

Persaingan yang semakin ketat di era pasar bebas menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja yang lebih baik agar mampu mempertahankan eksistensinya. Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang di lakukan oleh perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi. Laporan keuangan ini sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis Perusahaan, agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi yang memadai dan akurat, maka perlu diadakan interpretasi terhadap laporan keuangan. (Moch. Irsad, 2022)

Industri hasil tembakau merupakan penyumbang penerimaan negara yang cukup signifikan melalui cukai. Sepanjang 2018, penerimaan cukai rokok menembus hingga Rp153 triliun atau lebih tinggi dibanding perolehan di 2017 sebesar Rp147 triliun. Penerimaan cukai rokok pada tahun 2018, berkontribusi mencapai 95,8 persen terhadap cukai nasional (Indonesia, 2019). Industri rokok menetapkan target tahun 2021 sebesar Rp. 170 triliun dan tahun 2019 penerimaan cukai sudah mencapai Rp 164 triliun. Kedua penyerapan tenaga kerja, selama tiga tahun 2017-2019 untuk usaha mikro mengalami kenaikan 93.591 atau 39% pekerja dan usaha kecil mengalami penurunan sebesar 76.363 atau 7% pekerja. (Moch. Irsad, 2022)

Berdasarkan data dari (Badan Pusat Statistik, 2022), terdapat 28,69% dari populasi masyarakat diatas usia 15 tahun adalah perokok. Meskipun rata-rata

menunjukkan angka 88 per 100 ribu kasus kematian di Indonesia diakibatkan oleh perilaku konsumsi rokok (institute Health & eval 2020), masih saja ada pengguna rokok dalam jumlah besar, di mana 62,9% laki² dan 4.8% perempuan di indonesia adalah perokok dalam kategori rokok kunyah atau rokok hisap ((TCSC) & (IAKMI), 2010). Banyaknya konsumsi rokok di Indonesia, membentuk kesempatan dalam berbisnis. Terdapat 332.38 milliar rokok yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2018. Produksi ini melebihi target yang ditetapkan oleh Kementrian Perindustrian pada road map produksi industri tobacco untuk tahun 2015 - 2022, dengan maksimum produksi dalam rokok adalah 260 milliar selama periode tersebut. Industri rokok juga mempunyai kontribusi yang besar pada pendapatan perekonomian Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Prakoso, 2021) mengemukakan bahwasanya Kementerian Keuangan mencatat kenaikan harga rokok melalui cukai hasil tembakau (CHT) membuat penerimaan negara di sektor tersebut tumbuh signifikan. Kontribusinya mencapai 97 % dari total penerimaan cukai.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2020 menunjukkan bahwa konsumsi masyarakat pada masa pandemi yang pertama adalah nasi (22%) kemudian diikuti rokok (16,80%), daging ayam (8%), telur ayam (6,60%), ikan asin (3,90%), daging sapi (3,80%), dan mie instan (3,40%). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa rokok merupakan salah satu barang konsumsi yang sering dibeli oleh konsumen perokok pada masa pandemi (Rahmawati, 2020).

PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk, sebagai dua pemain utama dalam industri rokok Indonesia. Analisis kinerja keuangan mereka selama periode 2018-2022 menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana kedua perusahaan menghadapi tantangan tersebut dan bagaimana strategi mereka dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan profitabilitas di tengah-tengah perubahan yang terus berlangsung dalam industri rokok. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk selama periode tersebut akan memberikan wawasan yang berharga

tentang kinerja mereka, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, serta arah strategis yang mereka ambil untuk masa depan.

PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini disebabkan kedua perusahaan tersebut masuk dalam perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Beberapa perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara lain yaitu PT. HM Sampoerna Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. Wismilak Inti Makmur Tbk , PT. Bentoel International Investama Tbk dan PT Indonesian Tobacco Tbk. Kedua objek penelitian mempunyai kapitalisasi pasar cukup besar yakni pada urutan pertama PT. HM Sampoerna senilai Rp 179,71 triliun, kemudian apaa urutan kedua PT. GGRM senilai Rp 86,10 triliun. Alasan lainnya merupakan dasar pertimbangan banyaknya masyarakat Indonesia merupakan perokok aktif serta segudang acara seperti konser musik, olahraga dan acara lain yang banyak disponsori oleh perusahaan rokok, serta banyaknya bea cukai yang didapat oleh negara (Widianingsih et al., 2021).

PT. HM Sampoerna Tbk yang berdiri pada tahun 1913 memiliki produk legendaris yaitu Dji Sam Soe. PT. HM Sampoerna memimpin pasar rokok di indonesia dengan 32.2% market share pada 2019. Meskipun menjadi market leader pada tahun 2019, selama tahun 2020 laporan keuangan sampoerna menunjukkan penurunan pada net income sebesar 27.83% dibandingkan pada Desember 2019. Perusahaan lain seperti PT. Gudang Garam Tbk juga memperlihatkan penurunan net income sebesar 10.75%, di mana lebih kecil daripada PT. HM Sampoerna Tbk dan menyatakan penurunan terhadap liabilitas mereka sebesar 13.55%, sedangkan PT. HM Sampoerna Tbk meningkatkan liabilitas mereka sebesar 0.45%. Berikut ini merupakan data market share dan data keuangan dari kedua perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Tabel 1.1 Market Share

Perusahaan	2019	2020	2021
HMSP	32,2%	28,8%	28%

GGRM	25,6%	26,6%	27,1%

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 Market Share memberikan gambaran tentang bagaimana perbandingan market share antara dua perusahaan rokok, yaitu PT. HM Sampoerna Tbk (HMSP) dan PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), selama tiga tahun berturut-turut (2019, 2020, dan 2021). Market share mengukur sejauh mana suatu perusahaan menguasai pasar dalam persentase dari total pasar yang ada. HMSP (PT. HM Sampoerna Tbk): Market share HMSP pada tahun 2019 adalah 32,2%, kemudian mengalami penurunan menjadi 28,8% pada tahun 2020, dan sedikit lagi turun menjadi 28% pada tahun 2021. GGRM (PT. Gudang Garam Tbk): Sebaliknya, GGRM mengalami kenaikan market share dari 25,6% pada tahun 2019, menjadi 26,6% pada tahun 2020, dan mencapai 27,1% pada tahun 2021. HMSP memiliki market share tertinggi pada tahun 2019, tetapi mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun mengalami penurunan, HMSP masih mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar.

GGRM mengalami peningkatan yang konsisten dalam market share setiap tahunnya. Pada tahun 2021, GGRM berhasil meningkatkan market share-nya menjadi 27,1%. Pada tahun 2021, HMSP dan GGRM memiliki market share yang relatif dekat, dengan HMSP memimpin namun GGRM mendekati posisinya. Peningkatan market share GGRM menunjukkan kinerja positif dan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa meskipun HMSP memimpin pasar rokok dengan *market share* tertinggi, GGRM telah mengalami peningkatan yang konsisten dan mendekati posisi HMSP pada tahun 2021.

Tabel 1.2 Data Keuangan

Tahun	Penjualan		Liabilitas	
	HMSP	GGRM	HMSP	GGRM
2018	106,741,891	95,707,663	11,244,167	23,963,934
2019	106.055.195	110.523.819	15.223.076	27.716.516
2020	92.425.210	114.477.311	19.432.604	19.668.941

2021	98.874.784	124.881.266	23.889.022	30.676.095
2022	111.211.321	124.682.692	26.616.824	30.706.651

Sumber: Data diolah (2023)

PT. Gudang Garam Tbk juga pernah mengalami penurunan *net income*. Namun, perusahaan ini berhasil untuk mengurangi liabilitasnya agar tetap stabil. Hal ini menunjukkan, bahwa pada akhirnya hanya PT. HM Sampoerna Tbk yang meningkatkan liabilitasnya dan menghasilkan *net income* yang menurun dari tahun sebelumnya walaupun industri rokok menghasilkan penjualan yang tinggi selama pandemi. Namun perlu diperhatikan bahwa kenaikan liabilitas tidak selalu menunjukkan pertanda buruk karena biaya hutang lebih rendah daripada biaya ekuitas akibat dari pengurangan pajak yang diterima. Oleh karena itu banyak perusahaan memutuskan untuk menambah hutang daripada menambah ekuitasnya (Gitman & Zutter, 2015).

Net income juga merupakan aspek penting yang memainkan peran penting dalam struktur keuangan perusahaan. Net income, yang juga dikenal sebagai laba bersih atau keuntungan bersih, adalah jumlah uang yang tersisa setelah semua biaya dan beban telah dikurangi dari pendapatan total perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk perusahaan tembakau skala besar, ini berarti jumlah laba yang diperoleh setelah mempertimbangkan semua pendapatan dari penjualan produk tembakau dan mengurangi semua biaya terkait produksi, distribusi, administrasi, pajak, dan elemen lainnya (Yordanus, 2021).

Perlu diketahui bahwa penurunan laba bersih tidak selalu disebabkan oleh kenaikan beban. Dalam penelitian ini kinerja keuangan dihitung berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. HM Sampoerna Tbk dan membandingkannya dengan perusahaan lain dalam industri yang sama. Hal ini dapat memberikan informasi mengenai posisi Sampoerna di antara para pesaingnya meskipun menjadi perugi terbesar dalam *net income* sekaligus bertambahnya liabilitasnya. Operasional bisnis dibiayai oleh ekuitas dan kewajiban, ketika kewajiban lebih dari ekuitas perusahaan, perusahaan berada pada risiko tinggi yang mengharuskan manajemen untuk menawarkan lebih

banyak ekuitas. Sebuah studi oleh (Donovan & Jennings, 2018), menemukan bahwa pemberi pinjaman berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk mengamankan hutang dan membayar kembali pinjaman dengan menganalisis likuiditas dan leverage bisnis. Adanya kenaikan laba bersih pada perusahaan juga didukung oleh peningkatan liabilitas begitupun sebaliknya (Yordanus, 2021).

Nur An'nisa Rahma (2021) mengemukakan liabilitas berpotensi menyebabkan perusahaan menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rivai et al., 2022), semakin tinggi hutang maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan meningkat.. Maka perlu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dimana hasilnya menunjukkan apa yang telah terjadi dan menceritakan aspek apa yang dapat diperbaiki (Halim, 2015). Kinerja keuangan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan masing-masing perusahaan dilihat dari laporan laba rugi dan neraca. Analisis kinerja keuangan yang akan dilakukan juga memberikan informasi keputusan apakah PT. HM Sampoerna Tbk harus meningkatkan kinerja keuangannya dengan menambah atau mengurangi beberapa akun atau harus bertahan dalam kondisi keuangan ini untuk tetap bertahan dalam situasi ini. Kinerja keuangan sendiri adalah analisis dan interpretasi laporan keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan diagnosis lengkap tentang profitabilitas dan status keuangan perusahaan (Samuel & Darmansyah, 2019).

Industri tembakau di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian negara, dan perusahaan rokok merupakan pilar utama dalam sektor ini. PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk, sebagai dua perusahaan rokok terkemuka di Indonesia, telah memainkan peran sentral dalam industri rokok selama beberapa decade (Kaaba et al., 2022). Kinerja keuangan kedua perusahaan tersebut menjadi perhatian utama, tidak hanya bagi pemegang saham dan investor, tetapi juga bagi analis keuangan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya.

Periode 2018-2022 adalah periode yang menarik untuk diteliti karena melibatkan beberapa peristiwa signifikan dalam industri tembakau Indonesia. Selama periode ini, perusahaan-perusahaan ini dihadapkan pada sejumlah tantangan dan peluang, termasuk perubahan dalam regulasi pemerintah, perubahan tren konsumen. Oleh karena itu, analisis perbandingan kinerja keuangan PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk selama periode ini menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana kedua perusahaan menghadapi dinamika yang berkembang dalam lingkungan bisnis dari kedua perusahaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, Peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT. H.M. Sampoerna Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk bila ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan?

C. Batasan Penelitian

Menghindari perluasan permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti akan membatasi pokok permasalahan yang ada. Batasan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT. HM Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu: *profitability ratio, liquidity ratio, leverage ratio,* dan *activity ratio.*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. H.M. Sampoerna Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk bila ditinjau dari Analisis Rasio Keuangan.
2. Manfaat Penelitian

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Berikut manfaat yang dapat dihasilkan dari hasil penelitian ini adalah :

a. Bagi Emiten

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi emitennya dengan memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode penelitian. Analisis mencakup berbagai aspek, seperti pendapatan, laba bersih, dan rasio keuangan, yang merupakan indikator kesehatan finansial perusahaan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam ini, emitennya dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang mendasari kinerja keuangan mereka. Informasi ini menjadi dasar untuk pengambilan keputusan strategis, memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan aset yang ada, meningkatkan profitabilitas, dan merancang kebijakan keuangan yang lebih efektif. Dengan demikian, hasil penelitian memberikan kerangka kerja yang kokoh bagi emitennya untuk merespon dinamika pasar dengan lebih tepat dan meningkatkan daya saing mereka di dalam industri.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai kinerja keuangan dari perusahaan, sehingga investor dapat mempertimbangkan keputusan investasi yang akan dilakukan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian untuk penelitian selanjutnya dengan variabel yang sejenis.